

The Effect of Production Process and Product Innovation on Product Quality (Survey on Convection Sinar Bintang Pangandaran)

Pengaruh Proses Produksi dan Inovasi Produk Terhadap Kualitas Produk (Survei pada Konveksi Sinar Bintang Pangandaran)

Tanti Tiara¹⁾; Suci Putri Lestari²⁾; Barin Barlian³⁾

¹⁾Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

²⁾Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

³⁾Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾tantitiara2000@gmail.com; ²⁾suciputri@unper.ac.id; ³⁾barinbarlian@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [17 Mei 2022]

Revised [04 Juni 2022]

Accepted [24 Juni 2022]

KEYWORDS

Production process,
product innovation, product
quality

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial proses produksi dan inovasi produk terhadap kualitas produk pada Konveksi Sinar Bintang Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada 30 karyawan Konveksi Sinar Bintang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi dan inovasi produk secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk pada Konveksi Sinar Bintang. Secara parsial, proses produksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk pada Konveksi Sinar Bintang. Secara parsial, inovasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk pada Konveksi Sinar Bintang.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect simultaneous and partial of the production process and product innovation on product quality in Convection Sinar Bintang Pangandaran. The method used in the this research is a causal method with a quantitative approach. The research data were obtained by distributing questioners to Convection Sinar Bintang employees. The data collected consist of primary data and secondary data. Data analysis in this study used multiple regression analysis using SPSS software. The results of this study indicate that the production process and product innovation simultaneously had a significant positive effect on product quality in the Convection Sinar Bintang Pangandaran. Partially, production process has a significant positive effect on product quality in the Convection Sinar Bintang Pangandaran. Partially, product innovation has a significant positive effect on product quality in the Convection Sinar Bintang Pangandaran.

PENDAHULUAN

Banyaknya pembatasan kegiatan yang terjadi akibat wabah Covid-19, menyebabkan masalah baru bagi pelaku usaha. Meskipun adanya pembatasan kegiatan, kegiatan untuk memenuhi kebutuhan bagi seorang konsumen harus tetap terlaksana, sama halnya yang diungkapkan Sugiharsono dan Wahyuni, D (2019) karena pada kegiatan sehari-hari, terbukti kebutuhan setiap individu senantiasa meningkat baik dari segi kuantitas maupun segi kualitasnya. Suatu perusahaan dapat bergerak karena adanya konsumen dari produk yang dipasarkan, maka tidak heran jika suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memuaskan atau memenuhi keinginan dari pada konsumennya. Dengan kata lain maka perusahaan harus membuat suatu produk yang berkualitas, yang mana produk tersebut dapat memenuhi keinginan konsumen, sebagaimana Solihin, I (2014) strategi utama dalam bersaing dan mempertahankan hidup di dunia bisnis, yaitu apabila suatu perusahaan memiliki acuan kualitas dan melaksanakan perbaikan kualitas yang dapat memenuhi keinginan konsumen terhadap kualitas produk. Salah satu usaha nyata untuk membangun dan membentuk produk yang memiliki kualitas adalah dengan cara memperbaiki dan memaksimalkan proses produksi, yang mana dapat menjadi kunci dari terbentuknya kualitas produk. Proses produksi yang sudah dipikirkan matang-matang dan dikendalikan dengan baik, maka akan menciptakan produk yang berkualitas (Weckenmann dkk, 2015). Selain dari segi proses produksi, usaha yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan inovasi pada produk. Produk yang memiliki inovasi cenderung akan lebih menarik konsumen, karena dengan inovasi pada produk dapat menambah manfaat yang dimiliki produk tersebut. Adanya suatu manfaat atau nilai lebih dari suatu produk, maka akan meningkatkan rasa minat konsumen (Zakiyudin, A, 2016).

Produk pakaian busana muslim di zaman sekarang sudah mulai ikut serta dalam mengendalikan *fashion* busana sampai internasional. Maka perusahaan mode *fashion* yang menonjolkan produk busana

muslim harus pintar-pintar dalam membuat produk yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan pembeli. Di Padaherang terdapat konveksi yang dalam kegiatannya sehari-harinya memproduksi busana muslim yang beragam jenisnya. Konveksi Sinar Bintang membuat produk busana muslim dengan nama produk Nubintang dan Noura. Adapun kegiatan inovasi produk yang dilaksanakan di Konveksi Sinar Bintang sendiri dilakukan secara rutin setiap bulannya. Dengan minimal pesanan pada produknya mencapai angka 10.000 lebih per bulan, Konveksi Sinar Bintang tak luput dari adanya hasil produk cacat dari hasil kegiatan produksinya. Hal demikian terjadi karena keadaan yang mengharuskan memproduksi produk dengan jumlah yang banyak contohnya pada bulan suci ramadhan, juga dengan adanya tekanan inovasi produk yang setiap bulannya dilaksanakan. Tak ayal produk cacat tercipta, akan tetapi Konveksi Sinar Bintang dapat mengatasi masalah tersebut yang tercermin dari merosotnya jumlah produk gagal.

LANDASAN TEORI

Proses Produksi

Suhardi (2018: 269) mendefinisikan proses produksi sebagai : “Proses produksi adalah merupakan suatu cara, metode, maupun teknik menciptakan nilai tambah (manfaat baru) yang dilaksanakan pada perusahaan”.

Dalam arti yang lebih luas Tasman dan Aima (2014: 67) menyatakan : “Dalam industri *modern*, aktivitas produksi bukan hanya dipandang sebagai aktivitas mentransformasikan input menjadi output, tetapi dipandang sebagai aktivitas penciptaan nilai tambah, di mana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah (*added value*)”.

Selain itu Fahmi Irfhami (2014: 12) mempercayai proses produksi sebagai : “Proses produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik bentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan”.

Dari beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan proses produksi, maka dapat diartikan bahwa proses produksi adalah sebuah kegiatan dari alur perubahan bahan baku menjadi produk yang dilakukan perusahaan dalam rangka menciptakan maupun menambahkan nilai guna produk.

Inovasi Produk

Kotler dan Keller (2016: 476) mendefinisikan inovasi produk sebagai : “Inovasi produk adalah suatu ide, atau bagian dari teknologi yang telah dikembangkan dan dipasarkan untuk pelanggan yang dirasa sebagai sesuatu yang baru”.

Dalam arti yang lebih luas Dewanto, W (2014: 54) menyatakan : “Inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun belum. Dari produk lama yang telah mencapai titik jenuh dipasaran, diperlukan sebuah inovasi untuk mengganti produk lama tersebut. Penggantian ini dapat berupa produk pengganti yang secara total baru atau dengan perkembangan produk lama yang lebih *modern* dan *up to date*, sehingga dapat terus meningkatkan keinginan konsumen dalam keputusan pembelian produk tersebut”.

Dengan pemaparan inovasi produk diatas maka benang merahnya inovasi produk adalah suatu kegiatan dalam proses pembaharuan maupun penambahan dari suatu produk baik produk yang sudah ada maupun yang belum ada, dimana dari kegiatan tersebut akan menghasilkan keunggulan yang lebih dari produk yang sebelumnya yang kedepannya akan menjadi nilai tambah.

Kualitas Produk

Vaigenbaum dalam Solihin, I (2014: 206) mendefinisikan kualitas produk sebagai : “Mutu/kualitas (*quality*) adalah kemampuan yang dimiliki suatu produk untuk memenuhi kebutuhan”.

Hal ini sama dengan kualitas produk yang didefinisikan Kotler dan Keller (2016: 61) bahwa kualitas produk merupakan kemampuan suatu barang untuk menciptakan hasil yang sama dengan apa yang diharapkan dan diinginkan pelanggan atau konsumennya.

Berdasarkan pengertian diatas yang menjelaskan kualitas produk, dengan begitu kualitas produk dapat direfleksikan sebagai kemampuan suatu dalam produk menjalankan tugasnya yang fungsinya dapat sesuai dengan harapan atau bahkan melebihi keinginan dari konsumen terhadap produk.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Menggunakan metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018: 52) mendefinisikan metode kausalitas sebagai : “Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)”.

Menurut Sugiyono (2019: 7) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai : “Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dengan cara membagikan sejumlah pertanyaan kepada responden atau karyawan konveksi Sinar Bintang sebanyak 30 orang. Menurut Sugiyono (2019: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Juga dengan melaksanakan kegiatan wawancara kepada pihak yang bersangkutan secara langsung, Menurut Sugiyono (2019: 137) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Alat Analisis Data

Alat yang dipercaya untuk mengetahui hasil dari peneltian yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Duwi Priyatno (2014: 148) “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil dari uji validitas, yaitu sebanyak 22 pertanyaan dalam kuesioner menghasilkan jawaban yaitu r hitung paling rendah memiliki nilai 0,370 dan r hitung paling tinggi memiliki nilai 0,869 dan dengan r tabel sebesar 0,361, maka secara keseluruhan nilai r hitung lebih tinggi dari pada r tabel sendiri. Berdasarkan dari keadaan tersebut maka seluruh pertanyaan dalam kuesioner ini diakui sah.

Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas, yaitu sebanyak 6 pertanyaan untuk kuesioner proses produksi menghasilkan nilai Alpha Chronbach sebesar 0,750, 6 pertanyaan untuk kuesioner inovasi produk menghasilkan nilai Alpha Chronbach sebesar 0,745, 10 pertanyaan untuk kuesioner kualitas produk menghasilkan nilai Alpha Chronbach sebesar 0,750, dan untuk seluruh pertanyaan sebanyak 22 pertanyaan menghasilkan nilai Alpha Chronbach sebesar 0,892. Dengan ketentuan nilai Alpha Chronbach wajib memiliki nilai lebih tinggi dari 0,6, maka secara keseluruhan nilai Alpha Chronbach lebih tinggi dari pada 0,6. Berdasarkan dari keadaan tersebut maka instrumen diakui ajeg.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00646842
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.071
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari uji normalitas pada Tabel 1, diketahui nilai *Asymp Sig* sebesar 0,200. Dengan $0,200 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi normal karena adanya nilai *Asymp Sig* yang lebih dari angka ketentuan signifikansi yaitu 0,05 sehingga uji normalitas terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.275	3.874		2.652	.013		
	Proses Produksi	.348	.156	.255	2.225	.035	.601	1.665
	Inovasi Produk	1.036	.168	.705	6.158	.000	.601	1.665

a. Dependent Variable: Kualitas produk

Coefficientsa

Hasil dari uji multikolinearitas pada Tabel 2, diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel proses produksi adalah 0,601 sama halnya dengan *Tolerance* untuk variabel inovasi produk memiliki nilai 0,601 yang memenuhi salah satu syarat tidak terjadinya multikolinearitas dengan ketentuan *Tolerance* $> 0,10$. Selain itu nilai *VIF* pada variabel proses produksi dan inovasi produk adalah sama-sama pada angka 1,665 yang mana memenuhi syarat *VIF* < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik proses produksi dan inovasi produk sama-sama tidak terjadi multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi syarat uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Kualitas bahan baku	Proses Produksi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Proses Produksi	Correlation Coefficient	1.000	.642**	-.003
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.987
		N	30	30	30
	Inovasi Produk	Correlation Coefficient	.642**	1.000	-.108
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.571
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.003	-.108	1.000
		Sig. (2-tailed)	.987	.571	.
		N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada Tabel 3, diketahui nilai *Unstandardized Residual* pada *Sig. (2-tailed)* untuk proses produksi dan inovasi produk masing-masing memiliki nilai 0,987 dan 0,571 yang memenuhi syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan ketentuan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik proses produksi dan inovasi produk sama-sama tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.788	.772	2.07945	1,929

a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Proses Produksi

b. Dependent Variable: Kualitas produk

Hasil dari uji autokorelasi pada Tabel 4, diketahui nilai *Durbin-Watson* dengan hasil 1,929. Berdasarkan nilai pada tabel *Durbin-Watson* dengan ketentuan variabel bebas yaitu 2 dan sampel dengan jumlah 30 diketahui nilai $dL = 1,2837$ dan $dU = 1,5666$. Dengan ketentuan nilai *Durbin-Watson* terletak diantara dua sampai dengan $(4-dU)$, maka dapat dihitung $(4-dU)$ menjadi $(4 - 1,5666)$, dengan hasil 2,4334. Keputusan akhir uji autokorelasi berdasarkan nilai *Durbin-Watson* adalah $du (1,5666) < Durbin-Watson (1,929) < (2,4334)$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

Pengaruh Simultan Proses Produksi dan Inovasi Produk Terhadap Kualitas Produk Pada Konveksi Sinar Bintang Pangandaran

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.275	3.874	2.652	.013
	Kualitas bahan baku	.348	.156	.255	.035
	Proses Produksi	1.036	.168	.705	.000

a. Dependent Variable: Kualitas produk

Sebagaimana ketentuan interpretasi koefisien regresi dan variabel yang mempengaruhi Kualitas Produk dengan tingkat kesalahan atau $\alpha 0,05 / 5\%$. Diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10,275 + 0,348 X_1 + 1,036 X_2 + e$$

1. Nilai berkonstanta persamaan diatas adalah 10,275 artinya jika kualitas proses produksi (X_1) dan inovasi produk (X_2) nilainya nol, maka kualitas produk (Y) nilainya sebesar 4,464
2. Nilai koefisien regresi Proses Produksi (X_1) sebesar 0,348. Maka dapat disimpulkan apabila variabel Proses Produksi (X_1) dinaikan satu satuan maka Kualitas Produk (Y) akan mengalami kenaikan sebesar besarnya kenaikan dikali 0,348.
3. Nilai koefisien regresi Inovasi Produk (X_2) sebesar 1,036. Maka dapat disimpulkan apabila variabel Inovasi Produk (X_2) dinaikan satu satuan maka Kualitas Produk (Y) akan mengalami kenaikan sebesar besarnya kenaikan dikali 1,036.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.772	2.07945

a. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Proses Produksi

b. Dependent Variable: Kualitas produk

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada Tabel 6, dapat diketahui nilai koefisien korelasi atau nilai R sebesar 0,888 Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien, maka ditemukan hubungan Proses Produksi (X_1) dan Inovasi Produk (X_2) secara simultan terhadap Kualitas Produk (Y) pada Konveksi Sinar Bintang termasuk dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau nilai R^2 sebesar 0,788 atau 78,8%. Artinya besarnya pengaruh Proses Produksi (X_1) dan Inovasi Produk (X_2) terhadap Kualitas Produk (Y) pada Konveksi Sinar Bintang sebesar 78,8%. Adapun 21,2% pengaruh lainnya merupakan faktor pengaruh yang tidak diteliti seperti, bahan baku, *total quality management*, dan yang lainnya.

Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat signifikansi pengaruh dari proses produksi dan inovasi produk secara simultan terhadap kualitas produk pada Konveksi Sinar Bintang Pangandaran, maka dilakukan pengujian simultan atau uji F.

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.368	2	216.684	50.110	.000 ^b
	Residual	116.752	27	4.324		
	Total	550.119	29			

a. Dependent Variable: Kualitas produk

b. Predictors: (Constant), Inovasi Produk, Proses Produksi

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan Tabel 7, diketahui nilai *Sig.* sebesar 0,00. Dengan ketentuan tingkat signifikansi 0,05 maka diketahui bahwa $0,00 < 0,05$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Proses Produksi (X_1) dan Inovasi Produk (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Produk (Y) pada Konveksi Sinar Bintang, maka kesimpulan terakhir mengenai pengaruh Proses Produksi (X_1) dan Inovasi Produk (X_2) secara simultan terhadap Kualitas Produk (Y) adalah memiliki pengaruh positif signifikan. Maka dengan proses produksi yang dikendalikan dengan baik dan dengan penerapan inovasi produk yang dilaksanakan akan menciptakan kualitas produk yang sesuai dengan standar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ulin Nuha dkk (2020), Sri Porwani (2016) dan Heriyana (2021). Dimana dengan penelitian terdahulu tersebut menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan secara simultan dari proses produksi dan inovasi produk terhadap kualitas produk.

Pengaruh Parsial Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Konveksi Sinar Bintang Pangandaran

Tabel 8. Hasil Uji t Parsial Proses Produksi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1								
(Constant)	10.275	3.874		2.652	.013			
Proses Produksi	.348	.156	.255	2.225	.035	.700	.394	.197
Inovasi Produk	1.036	.168	.705	6.158	.000	.865	.764	.546

a. Dependent Variable: Kualitas produk

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial proses produksi Tabel 8, diketahui nilai koefisien korelasi dari Proses Produksi (X_1) terhadap Kualitas Produk (Y) sebesar 0,394. Ditemukan hubungan yang rendah dari pengaruh Proses Produksi (X_1) secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y). Dengan

besarnya pengaruh yang diberikan Proses Produksi (X_1) secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y) adalah 15,52%, nilai tersebut berdasarkan dengan penggunaan rumus $[Kd = (0,394)^2 \times 100\%]$, pun dengan nilai $Sig.$ sebesar 0,035. Dengan ketentuan tingkat signifikansi 0,05 maka diketahui bahwa $0,035 < 0,05$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Proses Produksi (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y) pada Konveksi Sinar Bintang, maka kesimpulan terakhir mengenai pengaruh Proses Produksi (X_1) secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y) adalah memiliki pengaruh positif signifikan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Hendra Williani Novianty dkk (2017), Diovit Hilary dan Imam Wibowo (2021), Dedi Setia Miharja dan Iwan Sidharta (2018) dan Heriyana (2021). Dimana dengan penelitian terdahulu tersebut menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan secara parsial dari proses produksi terhadap kualitas produk.

Pengaruh Parsial Inovasi Produk Terhadap Kualitas Produk Pada Konveksi Sinar Bintang Pangandaran

Tabel 9. Hasil Uji t Parsial Inovasi Produk

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	10.275	3.874		2.652	.013			
Proses Produksi	.348	.156	.255	2.225	.035	.700	.394	.197
Inovasi Produk	1.036	.168	.705	6.158	.000	.865	.764	.546

a. Dependent Variable: Kualitas produk

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial inovasi produk Tabel 9, diketahui nilai koefisien korelasi dari Inovasi Produk terhadap Kualitas Produk (Y) sebesar 0,764. Ditemukan hubungan yang kuat dari pengaruh Inovasi Produk (X_2) secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y). Dengan besarnya pengaruh yang diberikan Inovasi Produk (X_2) secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y) adalah 58,36%, nilai tersebut berdasarkan dengan penggunaan rumus $[Kd = (0,764)^2 \times 100\%]$, pun dengan nilai $Sig.$ sebesar 0,000. Dengan ketentuan tingkat signifikansi 0,05 maka diketahui bahwa $0,00 < 0,05$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Inovasi Produk (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y) pada Konveksi Sinar Bintang, maka kesimpulan terakhir mengenai pengaruh Inovasi Produk (X_2) secara parsial terhadap Kualitas Produk (Y) adalah memiliki pengaruh positif signifikan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Porwani (2016), Erwin Dyah Astawinetu dkk (2021) dan Sri Hartini (2012). Dimana dengan penelitian terdahulu tersebut menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan secara parsial dari inovasi produk terhadap kualitas produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh proses produksi dan inovasi produk terhadap kualitas produk pada Koveksi Sinar Bintang Pangandaran, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses produksi pada Konveksi Sinar Bintang sudah diterapkan dengan sangat baik, yang dapat dilihat salah satunya dari ketersediaan bahan juga dengan mesin pendukung kegiatan produksi yang baik dan dapat menunjang kegiatan inovasi produk. Untuk penerapan inovasi produk juga memiliki kategori sangat baik, hal ini berarti Konveksi Sinar Bintang memperhatikan kualitas produk salah satunya dengan kegiatan penambahan variasi yang berjalan dengan lancar. Dengan kegiatan proses

produksi yang berjalannya dengan baik dan dengan penerapan inovasi produk yang berjalan lancar maka sesuai dengan jawaban responden yang menunjukkan bahwa kualitas produk pada Konveksi Sinar Bintang Padaherang termasuk kedalam kategori sangat baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses produksi dan inovasi produk secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses produksi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk.
4. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sedemikian rupa terkait pengaruh proses produksi dan inovasi produk terhadap kualitas produk pada Konveksi Sinar Bintang Pangandaran, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Konveksi Sinar Bintang

Setelah menganalisa hasil penelitian mengenai pengaruh proses produksi dan inovasi produk terhadap kualitas produk pada Konveksi Sinar Bintang pada saat ini dalam keadaan yang baik, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan Konveksi Sinar Bintang Pangandaran kedepannya, saran tersebut adalah :

- a. Untuk proses produksi, berdasarkan jawaban responden dengan jumlah skor paling rendah adalah pada pertanyaan "Konveksi Sinar Bintang mampu memproduksi busana muslim sesuai dengan banyaknya jumlah pesanan", dan "Mesin untuk produksi dapat digunakan dengan baik". Maka dari itu saran penulis berharap Konveksi Sinar Bintang dapat merencanakan kemungkinan jumlah pesanan mendatang, dengan perencanaan kemungkinan jumlah pesanan maka karyawan akan siap dengan banyaknya jumlah pesanan, sehingga dengan begitu penggunaan mesin produksi dapat digunakan dengan baik atau, dengan menggunakan mesin produksi yang memiliki kapasitas yang lebih besar sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Untuk inovasi produk, berdasarkan jawaban responden dengan jumlah skor paling rendah adalah pada pertanyaan "Produk dari Konveksi Sinar Bintang memiliki penambahan variasi desain baru". Meskipun pada dasarnya desain produk tidak serta merta selalu berubah, dimana *trend* desain busana muslim muncul tidak terjadi setiap bulannya. Maka dari itu saran penulis berharap Konveksi Sinar Bintang dapat menciptakan lebih banyak desain baru, yang mana desain produk sendiri merupakan bagian penting dari sebuah produk, dimana hal yang pertama terlihat oleh pembeli produk adalah desain produk, dengan menciptakan desain produk yang lebih beragam pembeli dari produk Konveksi Sinar Bintang akan lebih mudah memilih produk, dengan begitu Konveksi Sinar Bintang senantiasa dapat lebih berkembang.
- c. Untuk kualitas produk, berdasarkan jawaban responden dengan jumlah skor paling rendah adalah pada "Konveksi Sinar Bintang melakukan evaluasi pencapaian target kepada karyawan", "Aksesoris pada produk dari Konveksi Sinar Bintang menambah manfaat pada produk", dan "Produk dari konveksi Sinar Bintang memiliki motif yang sangat menarik". Maka dari itu saran penulis berharap Konveksi Sinar Bintang dapat melakukan perbaikan evaluasi pencapaian target dengan teratur, setidaknya kegiatan ini dilakukan sama dengan kegiatan pelaksanaan evaluasi kerja yang dilakukan 4 kali dalam satu bulan, yang mana kegiatan evaluasi kerja memiliki nilai yang sangat tinggi. Ketika evaluasi pencapaian target dilaksanakan rutin karyawan akan menghindari hal-hal yang bersifat buruk yang sebelumnya sudah terjadi, dengan demikian produk dengan kualitas baik akan tercipta, dan tingkat produk gagal akan hilang. Untuk kedua masalah selanjutnya berkaitan dengan aksesoris dan motif yang ada pada produk, sebagaimana aksesoris dapat mempercantik produk, ada baiknya apabila pemilihan aksesoris tambahan kepada produk lebih dipikirkan kembali, yang nantinya aksesoris tersebut memang dapat menunjang produk. Sedangkan motif yang menarik sendiri pada kenyataannya, *trend* motif tidak terlalu sering berganti, justru lebih sering dijumpai motif-motif yang sederhana yang banyak diminati, untuk itu motif yang sebaiknya dimiliki produk Konveksi Sinar Bintang menyesuaikan keadaan atau keinginan pasar, dengan begitu produk akan lebih mudah disukai pembeli.

2. Bagi Pihak Lainnya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti proses produksi dan inovasi produk terhadap kualitas produk. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan faktor-faktor pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kualitas produk seperti bahan baku, *quality control*, *total quality management* dan lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat

mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan subjek garment yang memiliki jumlah populasi yang banyak agar hasil penelitian dapat lebih relevan dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashriana, A.N., dan Fitriyani, Z.A. 2020. *Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Keripik Singkong Pada UD. Barokah Mojokerto*. Jurnal Optima, 4(1), 18-23.
- Assauri, S. 2016. *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astawinetu, E.D., dkk. 2021. *Inovasi Desain Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Batik*. Jurnal Plakat Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat, 3(2), 182-193.
- Djodjono, C.V., dan Tawas, H.N. 2014. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado*. Jurnal Emba, 2(3), 1214-1224.
- Fontana, A. 2011. *Innovate We Can ! Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai*. Jakarta: Cipta Inovasi Sejahtera.
- Garbin, D.A. 2016. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Hartini, S. 2012. *Peran Inovasi : Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 14(1), 82-88.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Miharja, D.S., dan Sidharta, I. 2018. *Pengaruh Pengelolaan Kelancaran Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Migas yang dimodifikasi Peran Laboratorium*. Kontiges, 6(1), 29-34.
- Heriyana. 2020. *Pengendalian Persediaan dan Proses Produksi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Produk Di UKM Karya Abadi Prabumulih*. Intergritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro), 1(2), 119-130.
- Hilary, D., dan Wibiwo, I. 2021. *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk PT. Menjangan Sakti*. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipanyaya, 9(1), Halaman tidak dipublikasi.
- Hubeis, M. 2012. *Manajemen Kreativitas dan Inovasi dalam Bisnis*. Jakarta: PT Hecca Mitra Utama.
- Irhani, F. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Kotler, P., dan Keller, K.L. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: PT Indeks.
- Kotler, P., dan Keller, K.L. 2016. *Marketing Management*. Edisi 15. Ebook: Pearson.
- Mowen, J.C., dan Minor, M. 2012. *Perilaku Konsumen*. Terjemahan Dwi Kartika Yahya. Jakarta: Erlangga.
- Noerprato, A. 2018. *Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di CV. Banyu Biru Connection*. Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana), 2(2), 20-30.
- Novianty, H.W., dkk. 2017. *Pengaruh Proses Produksi dan Pengendalian Kualitas Terhadap Kualitas Produk Baby Blanket Saku Print di PT. Dialogue Garmino Utama*. Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana), 1(2), 77-88.
- Nuha, U., dkk. 2020. *Pengaruh Bahan Baku, Proses Produksi dan pemeliharaan Peralatan Terhadap Kualitas Produk (Studi Pada Industri Kecil Menengah (IKM) Di Sentra Dsn. Tegal Pasangan Ds. Pakis Kembar Kec. Pakis Kab. Malang)*. Jiagabi, 9(2), 434-439.
- Reksohadiprodjo. 2010. *Manajemen Produksi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Porwani, S. 2016. *Kreativitas dan Inovasi Wirausahaan Terhadap Kualitas Produk Big Art Project Palembang*. Jurnal Adminika, 2(2), 36-60.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto, D. 2019. *Komunikasi Bisnis*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Singh, M. 2013. *Product Quality for Competitive Advantage In Marketing*. International Journal of Bussiness and Management Invention, 2(6), 5-8.
- Solihin, I. 2014. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiharsono., dan Wahyuni, D. 2019. *Dasar-Dasar Ekonomi*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

- Tasman, A., dan Aima, H. 2014. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. Edisi 3. Jakarta.: Rajawali Pers.
- Weckenmman, A., dkk. 2015. *Quality Management – History and Trends*. Tqm Journal, 27(3), 281-293.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zakiyudin, A. 2016. *Manajemen Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.